

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI  
MASYARAKAT TERHADAP AYAM BROILER DI  
KELURAHAN TEMBUNG KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NURDIN ZEIN HASIBUAN  
NPM : 1304300249  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI  
MASYARAKAT TERHADAP AYAM BROILER DI  
KELURAHAN TEMBUNG KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

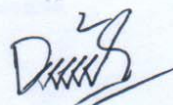
**NURDIN ZEIN HASIBUAN  
NPM : 1304300249  
Program Studi : AGRIBISNIS**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**



**Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.**  
Ketua



**Desi Novita, S.P, M.Si.**  
Anggota

**Disahkan Oleh :**

**Dekan**



**Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 16 November 2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurdin Zein Hasibuan

NPM : 1304300249

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Terhadap Ayam Broiler Di Kelurahan Tembung Kecamatan Medan Tembung” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 November 2020

Yang menyatakan



Nurdin Zein Hasibuan

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui bagaimana konsumsi konsumen ayam broiler di Kelurahan Tembung. Untuk mengetahui faktor apa saja konsumsi konsumen ayam broiler di Kelurahan Tembung. Penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu sampel ditentukan secara sengaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Tembung dengan jumlah sebanyak 2.419 KK. jumlah sampel sebanyak 30 orang. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama. Perumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan tanggungan terhadap permintaan ayam Broiler, di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1. konsumsi ayam broiler berdasarkan usia adalah sebanyak 1,91Kg untuk usia 15-35 tahun, 1,92 Kg/bln untuk usia 36-56 tahun dan 2 Kg/bln untuk usia >56 tahun. konsumsi berdasarkan tingkat pendidikan, SMP 1,71 Kg/orang/bln, SMA 1,78 Kg/org/bln, S1 2,7 Kg/org/bln, konsumsi berdasarkan tingkat pendapatan, pendapatan 1.500.000-3.000.000 sebanyak 1,55 Kg/org/bln, 3.000.000-5.000.000 sebanyak 1,72 Kg/bln dan > 5.000.000 sebanyak 2,73 Kg/org/Bln. konsumsi berdasarkan jumlah anggota keluarga, untuk jumlah anggota keluarga 1-2 orang sebanyak 2,2 Kg/org/bln, 3-4 sebanyak 1,97 Kg/org/bln dan > 5 orang sebanyak 1,66 Kg/bln/org 2. Dari hasil uji t diperoleh hanya tingkat pendapatan (X1) jumlah tanggungan (X2) dan tingkat pendidikan (X4) yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler sedangkan variabel usia (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler.

Kata Kunci: Konsumsi Ayam Broiler Masyarakat

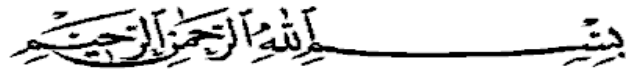
## **RIWAYAT HIDUP**

Nurdin Zein Hasibuan, lahir di Desa Simpang Merbau pada tanggal 23 Juni 1995 dari pasangan Bapak Zainuddin Hasibuan dan Ibu Legiyem. Penulis merupakan anak Keduaa dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negri N0.115509 Simpang Merbau
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di MTS Alwasliyah Simpang Merbau
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMK PP Negri 1 Kualuh Selatan
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Mambang Muda
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Terhadap Ayam Broiler Di Kelurahan Tembung Kecamatan Medan Tembung”.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Terhadap Ayam Broiler Di Kelurahan Tembung Kecamatan Medan Tembung”. Dan tak lupa shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Proposal ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan proposal ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan proposal ini , antara lain kepada :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.

2. Ibu Gustina Siregar, S.P., M.Si., selaku Dosen Ketua Pembimbing proposal yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Desi Novita, S.P, M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan proposal selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, November 2020

Penulis,

**Nurdin Zein Hasibuan**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Ayam Broiler.....	7
Teori Permintaan .....	8
Teori Konsumsi .....	9
Konsumsi.....	11
Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi .....	15
Penelitian Terdahulu .....	17
Kerangka Pemikiran.....	20
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
Metode Penelitian.....	22
Metode Penentuan Lokasi .....	22
Metode Penarikan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data .....	23
Metode Analisis Data .....	23
Definisi Dan Batasan Operasional .....	25
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
Letak dan Luas Daerah.....	27
Keadaan Penduduk.....	39
Sarana dan Prasarana Umum.....	28
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
Konsumsi Ayam Broiler.....	31



Faktor yang mempengaruhi Konsumsi Ayam Broiler .....	37
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
Kesimpulan.....	41
Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	16

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Saat ini pasokan ayam melimpah di Indonesia, membuat harga jualnya menjadi turun. Produksi daging ayam di Indonesia mencapai 3 juta ton, sementara kebutuhan di Indonesia adalah 2,2 juta ton sehingga ada kelebihan pasokan sebesar 800.000 ton. Berlebihnya pasokan disebabkan juga oleh rendahnya konsumsi daging ayam di tengah masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, konsumsi daging ayam di Indonesia adalah 12,79 kilogram per kapita per tahun. Hal ini dibuktikan dari jumlah produksi ayam broiler di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya (Dirjend Kementerian Pertanian, 2016).

Dilihat dari produksi ayam broiler di Indonesia pada 10 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan produksi ayam broiler di Indonesia rata-rata sebesar 6,6% setiap tahunnya. Produksi ayam broiler di Indonesia pada tahun terakhir (2016) telah mencapai sebanyak 1.689.584 ton (Direktorat Jendral Kementerian Pertanian, 2016). Produksi ini lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.628.307 ton.

Konsumsi daging ayam ras pada tahun 2013 mencapai 3,65 kilogram per kapita. Jumlah tersebut naik 4,464 persen dibandingkan konsumsi ayam ras sepanjang 2012 sebanyak 3,49 kilogram per kapita. (Susenas, BPS, 2014). Sedangkan pertumbuhan produksi ayam pada tahun 2013 sebesar 2,06 persen dibandingkan tahun 2012 (Badan Ketahanan Pangan, 2014). Jika kondisi pertumbuhan konsumsi jauh lebih besar dari pertumbuhan produksi ayam, di waktu yang akan datang kebutuhan ayam tidak tercukupi, mengakibatkan

berhentinya swasembada daging ayam. Perbedaan pertumbuhan produksi dan konsumsi ayam di Indonesia dapat mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan ayam di Indonesia di waktu yang akan datang.

Peningkatan produksi tidak lepas dari peningkatan konsumsi daging ayam broiler di Indonesia. Peningkatan konsumsi bisa disebabkan oleh peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendidikan, dan pengetahuan akan manfaat mengkonsumsi protein hewani asal daging ayam broiler. Sehingga permintaan daging ayam broiler di Indonesia juga akan meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein daging ayam broiler.

Daging ayam broiler merupakan jenis makanan bergizi yang sangat populer dikalangan masyarakat yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Hampir semua lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi ayam broiler. Hal ini disebabkan daging ayam broiler merupakan salah satu pangan yang mudah diperoleh, harganya cukup terjangkau, dan mudah cara pengolahannya. Hal tersebut menjadikan daging ayam broiler selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat, sehingga permintaannya terus meningkat (Pratama *et al* 2015).

Permintaan daging ayam broiler yang terus meningkat ditandai dengan peningkatan produksi daging ayam broiler. total produksi nasional daging ayam broiler setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Produksi daging ayam broiler terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.627.100 ton dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,35 persen dari tahun sebelumnya. Besarnya total produksi daging ayam broiler menunjukkan bahwa permintaan masyarakat terhadap daging ayam broiler masih tinggi.

Produk daging ayam merupakan sumber protein hewani yang relatif lebih murah dibanding sumber protein hewani lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor tingginya partisipasi konsumen terhadap produk ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan harga protein per gram daging ayam ras sebesar Rp 168,39 dengan komposisi protein 182 gram per kilogram. Adapun harga protein daging sapi Rp 612,6 per gram dan protein daging kambing 673,41 per gram, jauh lebih tinggi daripada protein daging ayam ras. Oleh karena itu, dengan bervariasinya pendapat masyarakat, produk berbasis unggas berkontribusi besar menyediakan protein hewani yang terjangkau, konsumsi daging unggas naik dari 39,41% pada 2009 menjadi 50,33% pada 2016. Partisipasi konsumsi menunjukkan besaran kluster konsumen yang mengonsumsi produk tersebut.

Upaya peningkatan terus dilakukan oleh pemerintah baik dari kualitas maupun kuantitas. Di Provinsi Sumatera Utara, produksi daging ayam broiler tidak dapat menutupi konsumsi daging ayam broiler. Kelebihan konsumsi akan menyebabkan impor dari daging ayam broiler, sehingga produksi dapat tercukupi. dalam kurun waktu 10 tahun yakni tahun 2006-2015, produksi daging ayam broiler tertinggi di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2009 yaitu 51.654,69 ton. Sedangkan konsumsi daging ayam broiler tertinggi di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2009 yaitu 51.668,70 ton. Total produksi daging ayam broiler dari tahun 2006-2015 yaitu 437.544,01 ton. Sedangkan total konsumsi daging ayam broiler dari tahun 2006-2015 yaitu 438.179,99 ton. Sehingga dari tabel dapat diketahui bahwa produksi daging ayam broiler tidak dapat memenuhi konsumsi daging ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara.

Konsumsi daging ayam broiler pada tahun 2006-2015, bahwa jika dilihat dari keseluruhan data produksi di dapatkan produksi lebih kecil dari konsumsi dapat di lihat dari terjadinya perpotongan setiap tahunnya dari produksi dan konsumsi daging ayam broiler, dimana menyebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi daging ayam ras pedaging tahun 2006-2015.

Dari data dinas peternakan Kota Medan, perkembangan konsumsi daging ayam ras di Kota Medan berfluktuasi mulai tahun 2013-2017. Keadaan ini dapat dilihat dari data konsumsi daging ayam ras di Kota Medan. Mulai tahun 2013-2015 konsumsi daging ayam ras mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 konsumsi daging ayam ras berada pada 0,5227 kg/kapita/thn dan tahun 2015 terus menurun pada 0,5161 kg/kapita/thn. Sedangkan pada tahun 2009-2011 konsumsi daging ayam ras terus meningkat dari 0,5161 kg/kapita/thn menjadi 0,5709 kg/kapita/thn pada tahun 2011.

Kelurahan Medan Tembung merupakan salah satu daerah yang berada di Kota Medan. Kelurahan Medan Tembung merupakan salah satu lokasi yang padat penduduk. Pada tahun 2019 jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Medan Tembung sebanyak 10.187 Jiwa. Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya masyarakat di Kelurahan Medan Tembung melakukan pembelanjaan kebutuhan sehari-hari kepasar Gambir. Proses jual beli berlangsung setiap hari dipasar tradisional Tembung. Salah satu kebutuhan masyarakat yang dijual di sana adalah ayam broiler. Ayam broileh yang dijual di Pasar Tradisional Tembung biasanya dijual dalm bentuk segar atau dalam keadaan hidup dan ada juga yang sudah dipotong.

Permintaan masyarakat terhadap daging ayam broiler yang tinggi tersebut tidak terlepas dari pengaruh banyak faktor. Menurut Rahardja dan Manurung (2008), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan per kapita, selera atau kebiasaan, jumlah penduduk, perkiraan harga dimasa mendatang, distribusi pendapatan, dan usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan. Sehingga, informasi mengenai keadaan pasar tentang permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler akan sangat berguna untuk mengatur penjualan para pedagang agar tidak meleset.

Kualitas dan kuantitas konsumsi daging ayam oleh setiap individu akan mempengaruhi kesehatan individu tersebut. Ketersediaan daging ayam dalam rumah tangga merupakan salah satu indikator keberhasilan pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga itu sendiri. Menurut Kusumawati (2013), daging ayam merupakan sumber protein bagi manusia, sehingga sangat dianjurkan untuk mengkonsumsinya. Namun dalam proses pemenuhan konsumsi daging ayam rumah tangga banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor sosial ekonomi masyarakat.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsumsi konsumen ayam broiler di Kelurahan Tembung?
2. Faktor apa saja konsumsi konsumen ayam broiler di Kelurahan Tembung?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana konsumsi konsumen ayam broiler di Kelurahan Tembung

2. Untuk mengetahui faktor apa saja konsumsi konsumen ayam broiler di Kelurahan Tembung

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti lain terutama dalam penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.
2. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang penelitian bagi penulis.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Ayam Broile

Ayam ras pedaging disebut juga broiler merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler baru dikenal menjelang periode 1980-an dimana pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi daging ayam untuk menggantikan konsumsi daging ruminansia yang saat itu semakin sulit keberadaanya. Hingga kini ayam broiler telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihanya. Hanya 5-6 minggu sudah bias dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia (Menegristek 2000).

Pada awalnya ayam broiler komersial hanya berkembang di benua Amerika dan Eropa. Sejalan dengan perkembangan globalisasi, penyebaran penduduk, dan kemudahan sarana transportasi, ayam broiler komersial yang telah dikembangkan, potensi genetiknya menyebar ke seluruh pelosok dunia. Beberapa potensi genetik yang telah ditingkatkan sebagai berikut:

- a. Ukuran Tubuh Besar
- b. Proporsi daging karkas tinggi
- c. Kerangka tulang kuat
- d. Pertumbuhan cepat
- e. Warna kulit putih atau kuning bersih
- f. Memiliki konversi pakan yang baik
- g. Tahan terhadap penyakit

Ayam broiler mulai dipelihara dan dikenal di Indonesia sejak tahun 1950. Menurut Ruhyat dan Suprijatna (2006), periode perkembangannya dapat dibagi, menjadi berbagai tahapan sebagai berikut:

- a) Periode 1950-an merupakan tahap perintisan pengembangan ayam ras melalui upaya impor bibit anak ayam ras untuk dikembangkan secara komersil di Indonesia.
- b) Periode 1970-an adalah tahap pertumbuhan, dimana berbagai industri perunggasan telah tumbuh baik investasi pada industri hulu (bibit, pakan dan obat-obatan), industri hilir (rumah potong ayam) maupun pada usaha produksi budidaya.
- c) Periode 1980-an perkembangan perunggasan sangat cepat, sehingga melahirkan pertentangan kepentingan antara peternak ayam skala besar (komersil) dengan peternak skala keluarga (*backyard*). Pemerintah berupaya mengantisipasi permasalahan tersebut dengan Keppres No. 50/1981 dan pada tahun 1984 ditetapkan pelaksanaan Perusahaan Inti Rakyat (PIR) perunggasan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kelemahan- kelemahan yang menyebabkan peternak skala kecil tidak mengalami perbaikan. Selanjutnya,

### **Teori Konsumsi**

Konsumsi menurut Mankiw (2000) “Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (Non Durable Goods) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (Durable Goods) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat –alat elektronik,

Ketiga, jasa meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter”.

Menurut Eugence A. Diulio, Ph.D (1993) “ Konsumsi terbagi dua yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun. Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Menurut Deliarnov (1995) “Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan” (Astria. 2008).

Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin, 1997). Badan Pusat Statistik (2007) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan. Menurut Meiler dan Meineres (1997) dalam tesis Farida Miliyas Tuty, Penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan, yang kemudian dikenal dengan hukum Engel. Keempat butir kesimpulannya yang dirumuskan adalah (1) Jika Pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil. (2) Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan. (3) Persentase

pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan. (4) Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

Untuk mengetahui suatu barang sebagai kebutuhan pokok atau barangmewah dilakukan dengan menggunakan kurva Engel. Kurva ini mencoba melihat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi. Hubungan tersebut adalah sebagai berikut : (a) Barang kebutuhan pokok, seperti makanan pokok. Perubahan pendapatan nominal tidak berpengaruh banyak terhadap perubahan permintaan. Bahkan jika pendapatan terus meningkat, permintan terhadap barang tersebut perubahannya makin kecil dibandingkan dengan perubahan pendapatan. Jika dikaitkan dengan konsep elastisitas, maka elastisitas pendapatan dari kebutuhan pokok makin kecil bila tingkat nominal pendapatan makin tinggi. (b) Barang mewah. Kenaikan pendapatan terhadap barang tersebut lebih besar dibandingkan dengan kenaikan tingkat pendapatan. Atau dapat dikatakan bahwa permintaan terhadap barang mewah mempunyai elatisitas yang besar.

### **Teori Permintaan**

Permintaan dan penawaran atas barang-barang pertanian berkaitan erat dengan perkembangan atau boleh juga disebut harga yang mempengaruhi permintaan atau penawaran hasil pertanian. Menurut hukum ekonomi apabila harga naik maka permintaan akan turun dan apabila harga turun maka permintaan akan naik, bila penawaran naik maka harga akan turun dan bila penawaran turun maka harga akan naik (Daniel,2002).

Menurut Sumarwan (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah salah satu kunci konsumen untuk mengkonsumsi suatu produk jasa. Dari contoh faktor harga, apabila harga semakin meningkat maka permintaan produk/jasa akan semakin menurun dan sebaliknya apabila harga turun permintaan akan meningkat. Faktor pendapatan, apabila pendapatan konsumen turun maka permintaan produk/jasa akan menurun juga. Dan faktor tanggungan keluarga, apabila semakin banyak tanggungan dari rumah tangga itu sendiri maka semakin berat konsumen untuk membeli dan semakin besar pembelian untuk rumah tangga itu sendiri.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi**

Hukum permintaan terutama memperhatikan sifat hubungan antara harga sesuatu barang dengan jumlah barang yang diminta . Sedangkan dalam kenyataan sebenarnya banyaknya permintaan terhadap suatu barang juga ditentukan oleh banyak faktor lain, diantaranya adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan per kapita, selera atau kebiasaan, jumlah penduduk, perkiraan harga dimasa mendatang, distribusi pendapatan, dan usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan (Rahardja dan Manurung 2008). Pembelian konsumen sangat dipengaruhi oleh karakteristik konsumen. Sebagian besar pemasaran tidak dapat mengendalikan faktor-faktor seperti itu, tetapi mereka harus memperhitungkan semuanya.

#### **1. Harga**

Hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka jumlah yang

diminta terhadap barang tersebut semakin banyak, *ceteris paribus*, dan sebaliknya (Bangun 2010). Faktor harga sangat menentukan jumlah permintaan, hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan dimana jumlah barang yang diminta berlawanan dengan perubahan harga dengan asumsi faktor lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah satu dari empat bauran pemasaran atau marketing mix (*product, price, place, promotion*). Naik atau turunya harga barang/jasa akan mempengaruhi sedikit/banyaknya terhadap jumlah barang yang diminta. Kuantitas akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas diminta meningkat ketika harganya menurun, dapat dikatakan bahwa kuantitas yang diminta berhubungan negatif dengan harga.

## 2. Umur

Orang membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan selama masa hidupnya. Secara umum, umur juga mempengaruhi selera akan makanan dan segala macam keperluan semasa hidupnya. Membeli juga dibentuk oleh tahap daur hidup keluarga, tahap-tahap yang mungkin dilalui oleh keluarga sesuai dengan kedewasaan. Memahami umur konsumen adalah penting, karena konsumen yang berbeda umur akan mengkonsumsi produk dan jasa yang berbeda. Perbedaan umur juga akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan terhadap barang dan jasa.

## 3. Tingkat Pendidikan

Pembelajaran menggambarkan perubahan dan tingkah laku individual yang muncul dari proses pendidikan yang dijalani (pengalaman). Pendidikan

seseorang sangat mempengaruhi pilihannya. Apabila pendidikan konsumen tinggi maka akan lebih memilih barang yang berkualitas baik. Tingkat pendidikan dapat dilihat dari pendidikan terakhir konsumen (Setiadi, 2003).

Apabila harga barang/jasa kebutuhan hidup meningkat maka konsumen harus mengeluarkan tambahan uang untuk bias mendapatkan barang/jasa tersebut. Atau, konsumen dapat mengatasi dengan mengurangi jumlah barang/jasa yang dikonsumsi, karena kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil masyarakat berkurang

#### 4. Tingkat Pendapatan Keluarga

Apabila pendapatan keluarga meningkat maka kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi semakin besar (Raharja dan Manurung, 2001). Pendapatan mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan. Pendapatan yang lebih rendah berarti secara total hanya ada uang yang sedikit untuk di belanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan sedikit uang untuk beberapa barang.

Untuk membeli barang konsumsi individu menggunakan uang dari penghasilan atau pendapatan. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan individu/rumah tangga maka pengeluarannya konsumsinya juga akan mengalami kenaikan.

#### 5. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi keputusan konsumen saat pembelian, semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka jumlah

yang pembelian semakin tinggi, sehingga anggota berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian

### **Penelitian Terdahulu**

Ismail (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Sapi Masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi rumah tangga dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging sapi rumah tangga di Kecamatan Pandan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan mengamati langsung kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga, kemudian menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai kondisi sosial ekonomi rumah tangga tersebut. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging sapi rumah tangga tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsumen daging sapi di Kecamatan Pandan memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda, baik itu dari segi pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga maupun pendapatan. Karakteristik sosial ekonomi konsumen daging sapi yaitu pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh nyata secara serempak terhadap jumlah konsumsi. Umur, jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap jumlah konsumsi daging sapi, sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah konsumsi daging sapi.

Pranata (2013) yang berjudul Analisis Permintaan Ayam Broiler Studi Kasus : Kota Medan dengan menggunakan metode analisis tabulasi deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan penaksiran OLS diketahui bahwa variable



pendapatan, harga barang substitusi, usia, tingkat pendidikan, harga ayam broiler, dan jumlah tanggungan memberikan pengaruh terhadap jumlah permintaan ayam broiler di kota Medan, namun secara parsial variabel harga barang substitusi, tingkat pendidikan, dan harga ayam broiler tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan ayam broiler. Sedangkan variabel pendapatan, usia, dan jumlah tanggungan merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan ayam broiler.

Anggi (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam (Studi Kasus: Pasar Sei Kambing, Medan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi konsumsi daging ayam. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data dari 30 konsumen sampel yang ditarik secara accidental. Hasil penelitian menunjukkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, harga daging ayam, persepsi, gaya hidup, dan selera berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi daging ayam; Harga daging ayam berfluktuasi setiap tahunnya, sedangkan perkembangan permintaan daging ayam menurun dari tahun 2007 sampai 2009, tetapi terus meningkat selama 3 tahun terakhir yaitu 2009 sampai 2011. Dari data tahun 2007-2011 terlihat bahwa konsumsi daging ayam di kota Medan berfluktuasi.

Cinddi (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

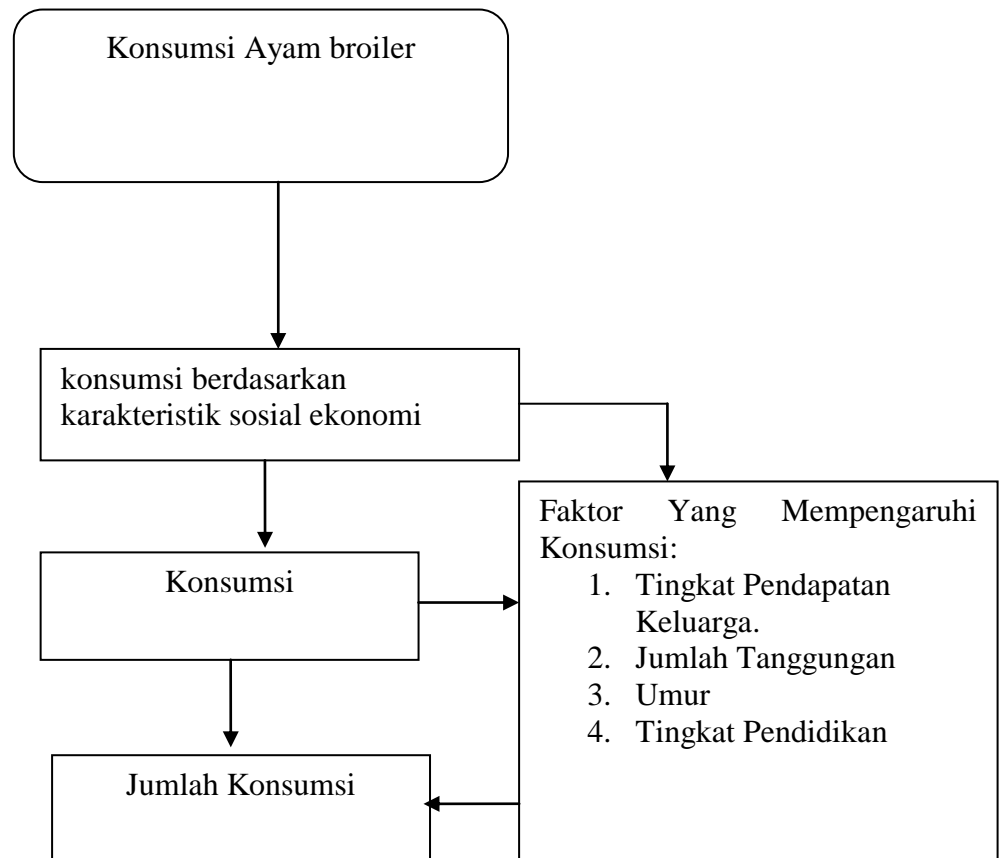
konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling sebanyak 94 ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat belum mencapai angka ideal, dimana kelompok pangan di desa ini didominasi oleh kelompok pangan kacang-kacangan. Secara serempak variabel tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja per hari berpengaruh nyata terhadap konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, sedangkan secara parsial variabel jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja per hari berpengaruh nyata terhadap konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

### **Kerangka Pemikiran**

konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Konsumsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman rumah tangga konsumen. Sukirno (2006) menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan rumah tangga untuk membeli barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Konsumsi merupakan jumlah yang dibutuhkan oleh industri pengolahan daging maupun oleh masyarakat secara langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan supply, yaitu hasil perkalian antara ketersediaan per kapita dan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Adapun factor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler adalah harga, tingkat pendapat keluarga, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan . Dalam melakukan konsumsi konsumen memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat beberapa parameter karakteristik konsumen adalah usia, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu sampel ditentukan secara sengaja yakni di Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung. Pemilihan Kelurahan Tembung sebagai lokasi penelitian dikarenakan kelurahan Tembung Kecamatan Medan Tembung jumlah penduduk terendah diantara kelurahan lainnya yang terdapat di Kecamatan Medan Tembung yaitu sebanyak 10.076 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 2.419 KK. Namun dari sektor perekonomian sebanyak 845 KK bekerja sektor formal (PNS, Karyawan Swasta dan ABRI, Pedagang)

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Tembung dengan jumlah sebanyak 10.076 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 2.419 KK. Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai populasi adalah jumlah KK. Metode penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan pendapatan Sugiyono 2010 dimana apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka jumlah sampel sebanyak 30 orang sudah layak digunakan sebagai subjek penelitian dalam penelitian menggunakan uji statistic. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini

adalah sebanyak 30. Metode penentuan sampel yang digunakan dengan menggunakan system acak sederhana (*Random sampling*) dimana setiap populasi dimungkinkan sebagai sampel penelitian, karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dengan menggunakan grafik dan tabel yaitu untuk melihat gambaran umum mengenai konsumsi daging ayam broiler serta mengkaji melalui fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu tertentu yang berhubungan dengan pergerakan konsumsi dan permintaan dalam kurun waktu satu bulan. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama metode analisis tabusi sederhana dan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah Bagaimana konsumsi daging ayam broiler.

Perumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan tanggungan terhadap permintaan ayam Broiler, di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = permintaan ayam broiler

a = Konstanta /intercept

$x_1$  = Tingkat pendapatan (Rp/bln)

$x_2$  = jumlah anggota keluarga (org)

$x_3$  = Usia (Thn)

$x_4$  = Lama dalam pendidikan (Thn)

b = Koefisien Regresi

e = Error

Pengambilan keputusan :

Jika :  $t_{hit} < t$  tabel, tolak  $H_1$ ; terima  $H_0$

$t_{hit} > t$  tabel, tolak  $H_0$ ; terima  $H_1$

kemudian untuk menguji kekuatan pengaruh faktor secara serempak

digunakan uji F hitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK_{Reg} / k - 1}{JK_{Sisa} / n - 1}$$

Dimana :

$JK_{Reg}$  = Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{Sisa}$  = Jumlah Kuadrat Sisa

n = Jumlah Sample

k = Jumlah Variabel

1 = Konstanta

Menguji nilai F ini dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$

Uji pengaruh secara Parsial digunakan uji t dengan rumus:

$$T_{hit} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = Koefisien Regresi

$Se$  = Simpangan Baku

Dengan kriteria pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$

### **Defenisi dan Batasan Opebroilerional**

1. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan
2. Responden adalah ibu rumah tangga yang melakukan pembelian ayam broiler.
3. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu.
4. Pendapatan adalah rata-rata pendapatan total keluarga konsumen per bulan.
5. Jumlah tanggungan adalah seluruh anggota keluarga yang berada didalam keluarga.
6. Usia adalah umur dari responden yang dihitung dalam tahun
7. Tingkat pendidikan adalah lama responden menempuh pendidikan formal yang dihitung dalam tahun

8. Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen yang diteliti adalah tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendidikan usia.
9. Konsumsi adalah jumlah atau banyaknya konsumsi ayam broiler rumah tangga dalam kurun waktu satu bulan yang dibeli oleh ibu rumah tangga
10. Pendapatan adalah besaran penghasilan yang diperoleh oleh keluarga dalam waktu satu bulan
11. Tingkat pendidikan adalah lamanya responden menempuh jalur pendidikan formal yang dihitung dalam satuan waktu tahun
12. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang berada dalam satu keluarga
13. Waktu penelitian dilakukan tahun 2019.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Dan Luas Daerah**



Kelurahan Tembung merupakan salah satu kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Secara administrative kecamatan medan tembung berbatasan sebagai berikut: Kecamatan Medan Tembung berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara dan timur, Kelurahan Bandar Selamat di sebelah selatan dan kecamatan Medan Perjuangan di sebelah barat. Kelurahan Tembung memiliki luas sekitar 0,64 km<sup>2</sup>.

### **Keadaan Penduduk**

Kelurahan Tembung dihuni oleh 10.187 orang dengan jumlah KK sebanyak 2.259 KK. dimana penduduk terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 5118 dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 5079. Berdasarkan kelompok umur, penduduk kecamatan Medan Tembung lebih didominasi oleh penduduk usia produktif. Banyak warga negara Indonesia turunan cina yang berdomisili di Kelurahan Tembung.. Untuk lebih memperjelas jumlah penduduk kecamatan medan Tembung berdasarkan perkelurahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Tembung Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Laki-laki	5118
2	Perempuan	5079
Total		10.187

*Sumber : BPS Kecamatan Medan Tembung, 2019*

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kelurahan Tembung terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 5118 jiwa, sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 5079 jiwa.

### Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Medan Tembung di golongkan menjadi dua yaitu petani dan pegawai. Berikut adalah tabel jumlah penduduk di Kecamatan Medan Tembung berdasarkan pekerjaan yang di geluti oleh masyarakatnya

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Kelurahan	Pegawai			Pedagang
		Negeri	Swasta	Abri	
1	Indra Kasih	1.458	1.635	337	638
2	Sidorejo Hilir	1.095	1.027	47	129
3	Sidorejo	124	457	167	329
4	Bantan Timur	2.633	6.799	26	190
5	Bandar Selamat	720	4.034	461	1436
6	Bantan	368	313	84	1678
7	Tembung	328	263	22	232
Total		6.726	14.528	1144	4632

Sumber : BPS Kecamatan Medan Tembung, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh msayarakan kelurahan Tembung adalah sebagai pegawai negeri yaitu sebanyak 328 jiwa. Sedangkan untuk jenis pekerjaan paling rendah jumlahnya adalah Abri yaitu sebanyak 263 jiwa

### Sarana dan Prasarana Umum

Setiap wilayah memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap wilayah. Tingkat perkembangan sebuah wilayah dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasaranan tersebut laju pertumbuhan sebuah wilayah, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Kelurahan Tembung memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Kelurahan Tembung akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Kecamatan Medan Tembung. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Kelurahan Tembung baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Kelurahan Tembung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tembung

No	Jenis Saran dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	10076
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	6
	Musollah	4
	Greja	4
	Vihara	3
	Kuil	1
	Klenteng	2
2	Sarana Pendidikan	
	PAUD	2
	TK	5
	SD/ sederajat	3
	SMP/ sederajat	1
	SMA/ sederajat	1
3	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas dan RS	1
4	Sarana Umum	
	Kantor Camat	1
	Kantor Lurah	1
	TPU	1
5	Sarana Ekonomi	
	Pasar	1

*Sumber : Kantor Kelurahan Tembung*

### **Karakteristik Sampel**

Dalam penelitian ini karakteristik sampel yang mempengaruhi konsumsi konsumen ayam broiler dikategorikan menjadi faktor sosial ekonomi dimana faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi konsumsi konsumen mencakup antara lain: usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan berikut adalah penjabaran dari masing-masing karakteristik sampel yang mempengaruhi konsumsi konsumen dalam penelitian ini:

### 1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik kemampuan fisik maupun pikir dan tingkahlaku. Umur mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung protein. Data jumlah responden berdasarkan kategori umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia**

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-35	10	33,33
2	36-55	19	63,33
3	> 56	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 36-55 tahun, yakni 19 orang atau 63,33% dari keseluruhan jumlah sampel. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia produktif dan dewasa. Faktor umur biasanya identik dengan produktivitas kerja, jika seseorang masih tergolong usia produktif maka produktivitasnya juga

tinggi karena didukung dengan kemampuan fisik, tindakan dan kemampuan berpikir cukup baik. Usia produktif berkisar antara 15-54 tahun (Sehabudin dan Agustian, 2001).

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap orang yang telah ditempuhnya berbeda - beda, salah satunya ialah penduduk Kota Medan. Adapun menurut tingkat pendidikan terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Pada umumnya dengan adanya tingkat atau jenjang pendidikan yang baik maka akan membuat seseorang lebih selektif dalam melakukan konsumsi terhadap suatu produk yang nantinya akan menjadikan bahan pertimbangan seseorang dalam melakukan pembelian. Berikut adalah data tingkat pendidikan konsumen penelitian.

**Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	7	23,33
3	SMA	19	63,33
	S1	4	13,34

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yakni 23 orang atau 76,67 % dari keseluruhan jumlah sampel. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui umumnya konsumen yang melakukan pembelian ayam broiler di pasar tradisional tembung adalah konsumen yang menumpuh jenjang pendidikan SMA.

## 3. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan proses pembelian produk. Pada umumnya konsumen dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah untuk membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya. Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendapatan dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Tingkat Pendapatan Responden**

Tingkat Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-3.000.000	12	40
3.100.000-5.000.000	11	36,67
>5.100.0000	7	23,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan sampel penelitian yang terbanyak pada tingkat pendapatan 0-3.000.000/bln yakni 12 orang atau 40% dari keseluruhan jumlah sampel. Dari hasil penelitian tingkat pendapatan sangat mempengaruhi konsumen dalam pertimbangan melakukan pembelian ayam broiler. Dengan besarnya tingkat pendapatan konsumen dalam proses pemenuhan kebutuhan konsumen akan lebih mudah dalam proses pengalokasian pendapatannya tanpa perlu memilah mana keperluanb atau pun kebutuhan yang lebih utama. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat pendapatan konsumen rendah, biasanya konsumen akan cenderung memilih atau mengurangi konsumsinya.

#### 4. Jumlah Tanggungan

Anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian dan permintaan. Menurut (Sumarwan, 2003) keluarga adalah lingkungan mikro, yaitu lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Keluarga adalah lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi daya tarik bagi konsumen karena keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Keluarga adalah lingkungan mikro yang menarik untuk dipelajari dalam kaitannya dengan pembelian produk dan jasa.

Berikut adalah data persebaran sampel dan konsumsi konsumen berdasarkan jumlah anggota keluarga

Tabel 8. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap konsumsi

<b>Jumlah Tanggungan (jiwa)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-2	4	13,33
3-4	16	53,33
>5	10	33,34
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat persebaran jumlah konsumen berdasarkan jumlah anggota keluarga terbanyak adalah kelompok konsumen yang memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang yaitu sebanyak 16 orang atau 53,33% dari total responden, sedangkan untuk kelompok sampel dengan jumlah anggota keluarga terkecil adalah kelompok 1-2 orang sebanyak 4 orang. Total keseluruhan jumlah sampel beserta anggota keluarganya dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 orang dengan rata-rata konsumsi ayam broiler perbulat sebanyak 1,84 Kg/orang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan dibahas secara ringkas bagaimana karakteristik sosial ekonomi konsumen ayam broiler, dan bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi konsumen ayam broiler terhadap permintaan

### **Konsumsi Ayam broiler**

Kegiatan analisis konsumsi ayam broiler merupakan suatu kesatuan dari rangkaian kegiatan untuk mengetahui situasi konsumsi ayam broiler konsumen konsumsi konsumen sangat mempengaruhi permintaan konsumen dalam melakukan pembelian terhadap ayam broiler. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tembung dengan melibatkan sebanyak 30 Responden diperoleh hasil bahwasanya rata-rata konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kelurahan Tembung perbulannya adalah sebanyak 1,84 Kg/orang. Menurut Reed Magles (2014) manusia membutuhkan atau harus mengkonsumsi daging sebagai sumber protei nabati minimal sebanyak sebanyak 58-70 Gram/hari. Jika dilihat dari konsumsi daging ayam broiler masyarakat Tembung maka diketahui bahwa batas minimal konsumsi daging yang harus dipenuhi oleh masyarakat telah tercapai karena masyarakat tembung mengkonsumsi daging ayam broiler sebanyak 61,33 gram/hari.

#### 1. Konsumsi Berdasarkan Usia atau Umur

Umur mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung protein. Rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah selama 39 Tahun dengan rata-rata konsumsi ayam broiler sebanyak 7,2 KK. Dalam penelitian ini konsumsi responden berdasarkan umur dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok usia 15-25 tahun, 36-55



tahun dan >56 tahun. berikut disajikan data konsumsi ayam broiler berdasarkan umur.

**Tabel 9. Konsumsi Berdasarkan Usia**

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (KK)	Rata-rata konsumsi (Kg/KK/bln)	jumlah konsumsi (Kg/org/bulan)
1	15-35	11	6,36	1,91
2	36-55	18	7,78	1,92
3	> 56	1	6	2

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

konsumsi ayam broiler konsumen juga dapat dilihat bahwasanya rentang usia >56 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengkonsumsi ayam broiler dengan total konsumsi 2 Kg/orang selama satu bulan, dimalana jumlah konsumsi per KK sebanyak 6 Kg/bln, hal ini dikarenakan pada rentang usia ini konsumen merupakan konsumen yang sudah matang dari segi ekonomi dan untuk jumlah anggota keluarga pada rentang usia ini juga merupakan konsumen yang anak-anaknya sudah berkeluarga sehingga mereka hanya fokus untuk memenuhi kebutuhan mereka saja.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa kelompok kosumen yang konsumsi daging ayam broilernya terendah adalah kelompok usia 15-35 tahun yaitu dengan rata-rata konsumsi sebanyak 1,91 Kg/orang dengan jumlah konsumsi per KK sebanyak 6,36 Kg/bln . hal ini dikarenakan untuk rentang usian 15-35 tahun masih tergolong usia mudah, dari segi ekonomi kelompok ini pun masih merintis dan untuk jumlah tanggungan juga tidak terlalu banyak karen umunya pada rentang usia ini konsumen merupakan keluarga baru dan hanya memiliki anak lebih kurang 2 orang, sehingga untuk konsumsi daging tidak terlalu banyak.

Sedangkan untuk kelompok sampel dengan usia 36-55 tahun rata-rata konsumsi ayam broilernya perbulan adalah sebanyak 1,92 Kg/orang dengan total

konsumsi keluarga sebanyak 7,78 Kg/bln. Tingkat konsumsi ini masih tergolong rendah dimana konsumsi daging anggota keluarga perharinya hanya sebanyak 62 Gram/hari dimana konsumsinya tidak sampai batas minimal konsumsi daging menurut Reed Magles (2014) yaitu minimal 70 gram/hari

## 2. Konsumsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya dengan adanya tingkat atau jenjang pendidikan yang baik maka akan membuat seseorang lebih selektif dalam melakukan konsumsi terhadap suatu produk yang nantinya akan menjadikan bahan pertimbangan seseorang dalam melakukan pembelian. Berikut adalah data tingkat pendidikan konsumen penelitian.

**Tabel 10. Konsumsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (KK)	Rata-rata konsumsi (Kg/KK/bln)	jumlah konsumsi (Kg/org/bulan)
1	SD	0	0	0
2	SMP	7	5,71	1,71
3	SMA	18	7	1,78
	S1	5	10	2,7

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat konsumsi konsumen ayam broiler berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwasanya konsumen yang menempuh jenjang perguruan tinggi atau sarjana merupakan konsumen yang memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan konsumen dengan jenjang pendidikan yang lain yaitu rata-rata konsumsi sebanyak 2,7 Kg/orang. hal ini membuktikan bahwasanya konsumen yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memperhatikan kualitas dan gizi makanan yang akan dikonsumsi, seperti yang diketahui bersama bahwa ayam merupakan sumber protein hewani disamping itu

hal ini juga dikarenakan konsumen yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesadaran tentang gizi.

Untuk tingkat pendidikan konsumen yang hanya menempuh jenjang pendidikan SPM konsumsi ayamnya broilernya hanya sebesar 1,71Kg/orang. Dimana rata-rata konsumsi keluarga perbulannya sebanyak 5,71 Kg/bln sedangkan konsumsi konsumen yang menempuh pendidikan SMA lebih besar dibandingkan konsumen yang menempuh pendidikan SMP hal ini dapat dilihat untuk rata-rata konsumsi daging ayam broilernya sampai 1,74 Kg/orang.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasayan konsumsi daging ayam broiler di kelurahan tembung sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana umumnya dengan konsumen yang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak mengkonsumsi daging ayam dibandingkan masyarakat yang menempuh jenjang pendidikan yang lebih rendah, seperti terlihat dalam penelitian ini bahwa jenjang pendidikan sarja merupakan jenjang pendidikan dengan konsumsi ayam terbanyak.

#### Konsumsi Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Dengan besarnya tingkat pendapatan konsumen dalam proses pemenuhan kebutuhan konsumen akan lebih mudah dalam proses pengalokasian pendapatannya tanpa perlu memilah mana keperluan atau pun kebutuhan yang lebih utama. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat pendapatan konsumen rendah, biasanya konsumen akan cenderung memilih atau mengurangi konsumsinya. Pendapatan sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan proses pembelian produk. Pada umumnya konsumen dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah untuk membelanjakan uangnya untuk memenuhi

kebutuhannya. Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendapatan dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Konsumsi berdasarkan Tingkat Pendapatan Responden**

<b>Tingkat Pendapatan (Rp/bln)</b>	<b>Jumlah (KK)</b>	<b>Rata-rata konsumsi (Kg/KK/bln)</b>	<b>jumlah konsumsi (Kg/org/bulan)</b>
1.000.000-3.000.000	12	5,16	1,55
3.100.000-5.000.000	11	7,27	1,72
>5.100.0000	7	10,57	2,73

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan data diatas konsumsi untuk ayam broiler berdasarkan tingkat pendapatan konsumen, konsumen dengan pendapatan Rp.> 5.100.000 merupakan kelompok masyarakat yang mengkonsumsi ayam broiler terbanyak yaitu dengan rata-rata konsumsi perbulan sebanyak 2,73 Kg/orang dengan total konsumsi keluarga sebanyak 10,57 Kg/bln rata-rata tingkat pendapatan masyarakat pada kelompok ini adalah sebanyak Rp. 8.142.857/bln dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang.

Tingkat konsumsi masyarakat pada kelompok pendapatan Rp.3.000.000 - 5.000.000/bln adalah sebanyak 1,72 Kg/bln dengan rata-rata konsumsi keluarga sebanyak 7,2 Kg/bln. Sedangkan untuk tingkat konsumsi kelompok masyarakat terendah adalah konsumen dengan kelompok pendapatan Rp. 1.000.000-3.000.000/bulan dengan rata-rata konsumsi sebanyak 1,55 Kg/orang dengan total konsumsi rumah tangga perbulan sebanyak 7,72 Kg/bln.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumen yang memiliki pendapatan yang lebih besar akan lebih banyak mengkonsumsi ayam broiler hal ini dikarenakan dengan pendapatan yang besar konsumen tidak

terlalu menghitung atau memikirkan alokasi konsumsinya seperti yang diketahui bahwa harga ayam broiler relatif mahal bagi sebagian konsumen.

Konsumsi Berdasarkan berdasarkan jumlah tanggungan

Keluarga adalah lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi daya tarik bagi konsumen karena keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Keluarga adalah lingkungan mikro yang menarik untuk dipelajari dalam kaitannya dengan pembelian produk dan jasa. Total keseluruhan jumlah sampel beserta anggota keluarganya dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 orang dengan rata-rata konsumsi ayam broiler perbulannya sebanyak 1,84 Kg/orang

Berikut adalah data persebaran sampel dan konsumsi masyarakat berdasarkan jumlah anggota keluarga

Tabel 12. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap konsumsi

<b>Jumlah Tanggungan (jiwa)</b>	<b>Jumlah (KK)</b>	<b>Rata-rata konsumsi (Kg/KK/bln)</b>	<b>jumlah konsumsi (Kg/org/bulan)</b>
1-2	5	4,4	2,2
3-4	16	7	1,97
>5	9	33,34	1,67

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Pengaruh jumlah konsumsi konsumen berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat bahwasanya konsumen dengan tingkat konsumsi tertinggi adalah konsumen yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 1-2 orang dengan rata-rata konsumsi perbulannya sebanyak 2,2 Kg/orang. sedangkan untuk konsumsi terendah adalah kelompok sampel dengan jumlah anggota keluarga >5 orang yaitu konsumsi perbulannya sebanyak 1,67Kg/orang. berdasarkan data

tersebut maka dapat diartikan bahwasnya semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka akan semakin rendah tingkat konsumsi ayam broilernya. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah anggota keluarga maka kebutuhan akan daging pun akan semakin banyak pula. Dilain sisi apabila jumlah anggota konsumen terlampau banyak maka akan menurunkan tingkat konsumsinya pula hal ini dikarenakan jika konsumen terlalu sering melakukan pembelian ayam broiler maka akan semakin memperbesar pengeluaran karena jumlah anggota keluarga yang terlampau banyak sehingga konsumen menyiasatinya dengan mengurangi jumlah frekuensi pembelian perbulannya

#### **Factor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ayam Broiler**

Factor yang mempengaruhi konsumsi ayam broiler penelitian ini digolongkan menjadi 4 faktor yaitu tingkat pendapatan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), usia (X3) dan tingkat pendidikan (X4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah permintaan ayam broiler (Y). untuk menguji pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap permintaan ayam broiler di pasar tradisional Tembung, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah hasil analisis regresi pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap permintaan ayam broiler.

Tabel 13. Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart eror	t-hitung	Sig
Tingkat Pendapatan (X1)	8,151E-7	0,572	4,939	.000
Jumlah anggota keluarga (X2)	0,498	0,239	2,229	0,035
usia (X3)	0,054	0,173	1,517	0,142
Tingkat Pendidikan (X4)	0,340	0,269	2,313	0,029
Konstanta	-4,470			
R-Square	0,774			
Adjusted R-Square	0,738			
Multiple R	0,880 <sup>a</sup>			
f-hitung	21,422			0,000
f-tabel	2,98			
t-tabel	2,060			

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda antara lain :

$$Y = -4.470 + 8,15 + 0,498 + 0,054 + 0,340 + e$$

#### Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,774 atau (77,4%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), usia (X3) dan tingkat pendidikan (X4) terhadap variabel dependen (permintaan ayam broiler) sebesar 77,4%. Sedangkan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F-hitung)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f-hitung = 21,422 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu f hitung > f tabel atau 21,422 > 2,98 berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas (pendapatan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), usia (X3) dan tingkat pendidikan

(X4) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ayam broiler

#### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (T-hitung)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), usia (X3) dan tingkat pendidikan (X4) berpengaruh secara parsial terhadap permintaan ayam broiler. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat diperoleh nilai T tabel yaitu 2.060 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara pendapatan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), usia (X3) dan tingkat pendidikan (X4) terhadap konsumsi ayam broiler.

##### 1. Tingkat Pendapatan (X1)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung = 4,939. Oleh karena itu  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $4,939 > 2.060$  dan  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95 % berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan konsumen terhadap konsumsi ayam broiler

##### 2. Jumlah Anggota Keluarga (X2)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung  $t \text{ hitung} = 2,229$ . oleh karena itu  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $2,229 > 2.060$  dan  $\text{sig. } 0,035 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95 %  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga konsumen terhadap konsumsi ayam broiler



### Usia (X3)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 1,517. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau  $1,517 < 2.060$  dan sig.  $0,142 > 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95 % berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia responden terhadap konsumsi ayam broiler

### Tingkat Pendidikan (X4)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung = 2,313. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau  $2,313 > 2.060$  dan sig.  $0,029 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95 % berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan konsumen terhadap konsumsi ayam broiler.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. konsumsi ayam broiler berdasarkan usia adalah sebanyak 1,91Kg untuk usia 15-35 tahun, 1,92 Kg/bln untuk usia 36-56 tahun dan 2 Kg/bln untuk usia >56 tahun. konsumsi berdasarkan tingkat pendidikan, SMP 1,71 Kg/orang/bln, SMA 1,78 Kg/org/bln, S1 2,7 Kg/org/bln, konsumsi berdasarkan tingkat pendapatan, pendapatan 1.500.000-3.000.000 sebanyak 1,55 Kg/org/bln, 3.000.000-5.000.000 sebanyak 1,72 Kg/bln dan > 5.000.000 sebanyak 2,73 Kg/org/Bln. konsumsi berdasarkan jumlah anggota keluarga, untuk jumlah anggota keluarga 1-2 orang sebanyak 2,2 Kg/org/bln, 3-4 sebanyak 1,97 Kg/org/bln dan > 5 orang sebanyak 1,66 Kg/bln/org
2. Dari hasil uji t diperoleh hanya tingkat pendapatan (X1) jumlah tanggungan (X2) dan tingkat pendidikan (X4) yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler sedangkan variabel usia (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler

### Saran

1. Di saran kepada produsen atau pedagang agar lebih meingkatkan kualitas dari ayam broiler agar dapat meningkatkan permintaan konsumen.
2. Dalam membeli atau mengkonsumsi daging ayam sebaiknya masyarakat harus mempertimbangkan faktor kebutuhan akan gizi, sebaiknya masyarakat mengkonsumsi daging ayam sesuai dengan keperluan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Abun. 2005. Efek Ransum Mengandung Ampas Umbi Garut Produk Fermentasi oleh Kapang (*Aspergillus niger*) Terhadap Imbanagan Efisiensi Protein dan Konversi Ransum pada Ayam Broiler. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- Akpobome, G. D and R. C. Funguy. 1992. Evaluation of Cage Floor System of Production of Comercial Broiler. *Poultry Science*. Vol. 71:274.
- Anggorodi, H. R. 1984. Ilmu Makanan Ternak Umum. P.T. Gramedia. Jakarta.
- Anggorodi, H. R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Universitas Indonesia (UO-Press). Jakarta.
- Anonimus. 1998. Buku Pintar Peternakan. Dinas Peternakan Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Topografi Kota Pariaman. Pariaman.
- Bell, D. D and W. D. Weaver, Jr. 2002. Comercial Chicken Meat and Egg Production. 5 thEdition. Springer Science and Business Medial Inc, New York.
- Cahyono, B. 2004. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Card, L. E and M. C. Nesheim. 1972. Poultry Production. 11thEdition.
- Lea and fibeger, Philadelphia. Charles, D. R. 2002. Responses to the Thermal Environment. In: Charles, D. A. and Walker, A. W. (Eds). *Poultry Environment Problems, A guide to solution* Nottingham University Press, Nottingham, pp. 1-16.
- Charles, D. and D. Spackman. 1995. Back to Basic. Agricultural Development and Advisory. *Word Poultry Sci*. 49 : 11-25. Charoen Pokphand Indonesia.
2008. Manajemen Broiler CP707. Jakarta.
- Djunaidi. 2009. Performa dan Bobot Organ Pencernaan Ayam Broiler yang Diberikan Pakan Limbah Udang Hasil Fermentasi *Bacillus Sp*. *Media Peternakan* Vol.32 N0.3.
- Edjeng, S. dan R. Kartasudjana. 2006. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ensminger, M. E. 1992. *Poultry Science*. 3 rdEdition. Interstate Publisher. Inc., Danville.

- Fadillah, R. 2004. Kunci Sukses Beternak Ayam Broiler di Daerah Tropis. Agromedia Pustaka, Jakarta. Fadillah, R. 2005. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Fadillah, R., A. Polana., S. Alam., dan E. Parwanto. 2007. Sukses Beternak Ayam Broiler. Agromedia Pustaka, Jakarta. Fairchild, B. and M. Lacy. 2006. How to control growth to improve economic result. <http://www.cobb-vantress>. [ 1 Juni 2016].
- Febriana, E. 2010. Strategi Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Miskin di Perdesaan: Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Miskin di Desa Cisaat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Jakarta: FE Universitas Indonesia. [Tesis].
- Fenner, Frank J., dkk. 1995. Virologi Veteriner. Edisi kedua. Academic Press INC. California. French, K. M. 1981. Practical Poultry Raising. Manual Number II. Peace Corps, Washington DC.
- Hafsah, D. R. 2004. Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian, Jakarta; Salemba Empat.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Hypes, W. A., G. H. Carpenter, R. A. Peterson and W. T. Jones. 1994. Productive performance of conventional floor-reared broiler vs high density cage-brooded broiler. J. Appl. Poul. Res. 3:328-243.
- Ichwan, 2003. Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka. Utama Jakarta.

## LAMPIRAN

Lampran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Tingkat Pendapatan (Rp)	Permintaan (Kg)
1	Sumirnah	42	12	3	3500000	6
2	Nur Lena	35	9	3	3000000	6
3	Haryati	39	12	3	4000000	8
4	Lanna Siregar	45	12	4	4500000	6
5	Maimunah Hrp	47	16	4	9000000	14
6	Murni	53	12	5	5000000	8
7	Mardiatun	27	12	4	3000000	4
8	Roihana Romaito	38	12	2	4500000	4
9	Hutabarat	42	9	3	3000000	4
10	Eni Yana	47	9	3	4000000	6
11	Ermi Hasibuan	45	12	6	3000000	8
12	Hamida Harahap	35	12	5	4000000	6
13	Lismawati	28	12	2	3000000	4
14	Nu Hasana	39	9	2	3000000	4
15	Ani Syahputri	38	12	4	6000000	10
16	Elisa Putri	56	9	3	3000000	6
17	Julianita	52	12	5	10000000	14
18	Hikma Ilmi	47	16	6	5000000	10
19	Nia Pertiwi	50	9	4	3000000	6
20	Siti Khadizah	52	12	4	3000000	6
21	Jubaidah	28	16	3	1200000	8
22	Fatimah	42	12	5	4000000	8
23	Ramadani	26	16	2	6000000	8
24	Putri Aryanti	29	12	4	5000000	10
25	Mega Anita	33	16	6	8000000	10
26	Delima Putri	32	12	4	3000000	6
27	Rosmawati	22	12	2	2500000	2
28	Mariana	41	9	7	4500000	8
29	L Br. Hombing	35	12	4	2500000	6
30	Suarni	39	12	5	6000000	10
TOTAL		1184	359	117	129200000	216
RATAAN		39.4667	11.9666667	3.9	4306666.7	7,2

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Konsumsi Ayam Broiler Berdasarkan Kelompok Umur 15-35 Tahun

Nomor	Nama	umur (Thn)	jumlah konsumsi (Kg/bln)	jumlah anggota keluarga (jiwa)	konsumsi per orang
1	nur lena	35	6	3	2
2	mardiatun	27	4	4	1
3	Jubaidah	28	8	3	2.67
4	ramadani	26	8	2	4
5	putri aryanti	29	10	4	2.5
6	mega anita	33	10	6	1.67
7	delima putri	32	6	4	1.5
8	L. Br. Hombing	35	6	4	1.5
9	lismawati	28	4	2	2
10	hamida hrp	35	6	5	1.2
11	Rosmawati	22	2	2	1
Total		330	70	39	21.03
Rata-rata		30	6.36	3.54	1.91

lampiran 3. Konsumsi Ayam Broiler Berdasarkan Kelompok Umur 36-55 Tahun

No	Nama	Umur (Tahun)	jumlah konsumsi Keluaraga(Kg/bln)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	konsumsi per orang (Kg/bln)
1	Sumirnah	42	6	3	2
2	Haryati	39	8	3	2.67
3	Lanna Siregar	45	6	4	1.5
4	Maimunah Hrp	47	14	4	3.5
5	Murni	53	8	5	1.6
6	Roihana	38	4	2	2
7	Romaito Hutabarat	42	4	3	1.33
8	Eni Yana	47	6	3	2
9	Ermu Hasibuan	45	8	6	1.33
10	Nu Hasana	39	4	2	2
11	Ani Syahputri	38	10	4	2.5
12	Julianita	52	14	5	2.8
13	Hikma Ilmi	47	10	6	1.67
14	Nia Pertiwi	50	6	4	1.5
15	Siti Khadizah	52	6	4	1.5
16	Fatimah	42	8	5	1.6
17	Mariana	41	8	7	1.14
18	Suarni	39	10	5	2
TOTAL		798	140	75	34.64
RATAAN		44.3333	7.78	4.16	1.92

## Lampiran 4. Konsumsi Ayam Broiler Berdasarkan Jenjang Pendidikan

## 1. SMP

No	Nama	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Konsumsi (Kg/bln)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	konsumsi/org (Kg/bln)
1	Nur Lena Romaito	SMP	6	3	2
2	Hutabarat	SMP	4	3	1.33
3	Eni Yana	SMP	6	3	2
4	Nu Hasana	SMP	4	2	2
5	Elisa Putri	SMP	6	3	2
6	Nia Pertiwi	SMP	6	4	1.5
7	Mariana	SMP	8	7	1.14
TOTAL			40	25	11.97
RATAAN			5.71	3.57	1.71

## 2. SMA

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Konsumsi KK(Kg/bln)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Konsumsi/org (Kg/bln)
1	Sumirnah	SMA	6	3	2
2	Haryati	SMA	8	3	2.67
3	Lanna Siregar	SMA	6	4	1.5
4	Murni	SMA	8	5	1.6
5	Mardiatun	SMA	4	4	1
6	Roihana	SMA	4	2	2
7	Ermi Hasibuan	SMA	8	6	1.33
8	Hamida Harahap	SMA	6	5	1.2
9	Lismawati	SMA	4	2	2
10	Ani Syahputri	SMA	10	4	2.5
11	Julianita	SMA	14	5	2.8
12	Siti Khadizah	SMA	6	4	1.5
13	Fatimah	SMA	8	5	1.6
14	Putri Aryanti	SMA	10	4	2.5
15	Delima Putri	SMA	6	4	1.5
16	Rosmawati	SMA	2	2	1
17	L Br. Hombing	SMA	6	4	1.5
18	Suarni	SMA	10	5	2
TOTAL			126	71	32.2
RATAAN			7	3.94	1.78

## 3. Sarjana/Diploma

No	Nama	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Permintaan (Kg)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	konsumsi/org (kg/bln)
1	Maimunah Hrp	16	14	4	3.5
2	Hikma Ilmi	16	10	6	1.67
3	Jubaidah	16	8	3	2.67
4	Ramadani	16	8	2	4
5	Mega Anita	16	10	6	1.67
TOTAL		80	50	21	13.51
RATAAN		16	10	4.2	2.7



Lampiran 5. Konsumsi responden berdasarkan tingkat pendapatan  
1. 1.000.000-3.000.000

No	Nama	Tingkat Pendapatan (Rp)	Konsumsi (KK/Kg/bln)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	konsumsi/or g (Kg/bln)
1	Nur Lena	3.000.000	6	3	2
2	Mardiatun Romaito	3.000.000	4	4	1
3	Hutabarat	3.000.000	4	3	1,33
4	Ermi Hasibuan	3.000.000	8	6	1,33
5	Lismawati	3.000.000	4	2	2
6	Nu Hasana	3.000.000	4	2	2
7	Elisa Putri	3.000.000	6	3	2
8	Nia Pertiwi	3.000.000	6	4	1,5
9	Siti Khadizah	3.000.000	6	4	1,5
10	Delima Putri	3.000.000	6	4	1,5
11	Rosmawati	2.500.000	2	2	1
12	L Br. Hombing	2.500.000	6	4	1,5
TOTAL		35.000.000	62	41	19
RATAAN		2.916.667	5,16	3,41	1,55

2. Rp. 3.000.000-5.000.000

No	Nama	Tingkat Pendapatan (Rp)	Permintaan (Kg)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	konsumsi (Kg/bln/org)
1	Sumirnah	3.500.000	6	3	2
2	Haryati	4.000.000	8	3	2,67
3	Lanna Siregar	4.500.000	6	4	1,5
4	Murni	5.000.000	8	5	1,6
5	Roihana	4.500.000	4	2	2
6	Eni Yana	4.000.000	6	3	2
7	Hamida Harahap	4.000.000	6	5	1,2
8	Hikma Ilmi	5.000.000	10	6	1,67
9	Fatimah	4.000.000	8	5	1,6
10	Putri Aryanti	5.000.000	10	4	2,5
11	Mariana	4.500.000	8	7	1,14
TOTAL		48.000.000	80	47	17,21
RATAAN		4.363.636	7,27	4,27	1,72

## 3. Rp. &gt;5.000.000

No	Nama	Tingkat Pendapatan (Rp)	Permintaan (Kg)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Konsumsi/or g (Kg/bln)
1	Maimunah Hrp	9.000.000	14	4	3,5
2	Ani Syahputri	6.000.000	10	4	2,5
3	Julianita	10.000.000	14	5	2,8
4	Jubaidah	12.000.000	8	3	2,67
5	Ramadani	6.000.000	8	2	4
6	Mega Anita	8.000.000	10	6	1,67
7	Suarni	6.000.000	10	5	2
TOTAL		57.000.000	74	29	19,14
RATAAN		8.142.857	10,57143	4,14285	2,734286

Lampiran 6. konsumsi berdasarkan jumlah anggota keluarga  
1. anggota keluarga 1-2 jiwa

No	Nama	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Permintaan (Kg)	konsumsi/org (Kg/bln)
1	Roihana	2	4	2
2	Lismawati	2	4	2
3	Nu Hasana	2	4	2
4	Ramadani	2	8	4
5	Rosmawati	2	2	1
TOTAL		10	22	11
RATAAN		2	4,4	2,2

2. anggota keluarga 3-4 jiwa

No	Nama	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Permintaan (Kg)	konsumsi/org (Kg/bln)
1	Sumirnah	3	6	2
2	Nur Lena	3	6	2
3	Haryati	3	8	2,67
4	Lanna Siregar	4	6	1,5
5	Maimunah Hrp	4	14	3,5
6	Mardiatun	4	4	1
7	Romaito Hutabarat	3	4	1,33
8	Eni Yana	3	6	2
9	Ani Syahputri	4	10	2,5
10	Elisa Putri	3	6	2
11	Nia Pertiwi	4	6	1,5
12	Siti Khadizah	4	6	1,5
13	Jubaidah	3	8	2,67
14	Putri Aryanti	4	10	2,5
15	Delima Putri	4	6	1,5
16	L Br. Hombing	4	6	1,5
TOTAL		57	112	31,67
RATAAN		3,5625	7	1,97

## 3. anggota keluarga &gt;5 Jiwa

No	Nama	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Permintaan (Kg)	konsumsi/org (Kg/bln)
6	Murni	5	8	1,6
11	Ermi Hasibuan	6	8	1,33
12	Hamida Harahap	5	6	1,2
17	Julianita	5	14	2,8
18	Hikma Ilmi	6	10	1,67
22	Fatimah	5	8	1,6
25	Mega Anita	6	10	1,67
28	Mariana	7	8	1,14
30	Suarni	5	10	2
TOTAL		50	82	15,01
RATAAN		5,55556	9,11111	1,66778

Lampiran 6. Variabel Penelitian

Y	X1	X2	X3	X4
6	3500000	3	42	12
6	3000000	3	35	9
8	4000000	3	39	12
6	4500000	4	45	12
14	9000000	4	47	16
8	5000000	5	53	12
4	3000000	4	27	12
4	4500000	2	38	12
4	3000000	3	42	9
6	4000000	3	47	9
8	3000000	6	45	12
6	4000000	5	35	12
4	3000000	2	28	12
4	3000000	2	39	9
10	6000000	4	38	12
6	3000000	3	56	9
14	10000000	5	52	12
10	5000000	6	47	16
6	3000000	4	50	9
6	3000000	4	52	12
8	1200000	3	28	16
8	4000000	5	42	12
8	6000000	2	26	16
10	5000000	4	29	12
10	8000000	6	33	16
6	3000000	4	32	12
2	2500000	2	22	12
8	4500000	7	41	9
6	2500000	4	35	12
10	6000000	5	39	12

## Lampiran 3. Outpu SPSS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.738	1.43773

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, usia, pendapatan

b. Dependent Variable: permintaan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.124	4	44.281	21.422	.000 <sup>a</sup>
	Residual	51.676	25	2.067		
	Total	228.800	29			

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, usia, pendapatan

b. Dependent Variable: permintaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.470	2.335		-1.914	.067
	Pendapatan	8.151E-7	.000	.572	4.939	.000
	jumlah tanggungan	.498	.223	.239	2.229	.035
	Usia	.054	.036	.173	1.517	.142
	tingkat pendidikan	.340	.147	.269	2.313	.029

a. Dependent Variable: permintaan